



MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS COMMUNITY-BASED TOURISM BAGI MASYARAKAT DESA DI SEKITAR KAWASAN NUSA DUA

Community-Based Tourism-Based Economic Empowerment Model For Village Communities Around The Nusa Dua Tourism Area

I Made Sujana¹, Fahmi Tanjung², Putu Ratna Windusara Putri³, Ni Luh Wulani Parwati⁴

¹²³⁴Universitas Teknologi Indonesia

Email: imadesujana@gmail.com

Abstract

The rapid growth of tourism in Nusa Dua, Bali, has contributed significantly to regional economic development. However, the benefits of tourism are not always distributed evenly among communities living in surrounding villages. This study aims to formulate a Community-Based Tourism (CBT)-based economic empowerment model for village communities around the Nusa Dua tourism area. The research employed a qualitative descriptive approach through observations, interviews, focus group discussions, and document analysis involving village officials, tourism actors, local business groups, and community leaders. The findings reveal that community participation, institutional strengthening, local entrepreneurship development, digital marketing, and collaboration among stakeholders are key components of sustainable economic empowerment. The proposed model integrates community participation, local resource optimization, institutional support, and sustainable tourism governance. This model is expected to improve community welfare, increase local economic resilience, and strengthen the competitiveness of tourism villages surrounding Nusa Dua.

Keywords: *Community-Based Tourism, Economic Empowerment, Tourism Village, Community Participation, Nusa Dua.*

Abstrak

Perkembangan pariwisata di Kawasan Nusa Dua, Bali, telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Namun demikian, manfaat ekonomi yang dihasilkan belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh masyarakat desa di sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model pemberdayaan ekonomi berbasis Community-Based Tourism (CBT) bagi masyarakat desa di sekitar Kawasan Nusa Dua. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara mendalam, focus group discussion (FGD), dan studi dokumentasi yang melibatkan pemerintah desa, pelaku pariwisata, kelompok usaha masyarakat, dan tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat, penguatan kelembagaan lokal, pengembangan kewirausahaan, pemasaran digital, serta kolaborasi multipihak menjadi komponen utama dalam pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Model yang dirumuskan mengintegrasikan partisipasi masyarakat, optimalisasi sumber daya lokal, dukungan kelembagaan, dan tata kelola pariwisata berkelanjutan. Model ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperkuat ketahanan ekonomi lokal, serta meningkatkan daya saing desa wisata di sekitar Kawasan Nusa Dua.

Kata Kunci: *Community-Based Tourism, Pemberdayaan Ekonomi, Desa Wisata, Partisipasi Masyarakat, Nusa Dua.*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi Indonesia, khususnya di Provinsi Bali. Kawasan Nusa Dua dikenal sebagai destinasi wisata internasional yang memiliki fasilitas pariwisata kelas dunia dan menjadi pusat penyelenggaraan berbagai kegiatan internasional. Keberadaan kawasan ini memberikan dampak ekonomi yang luas, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat sekitar.

Meskipun demikian, pertumbuhan sektor pariwisata sering kali menghadirkan kesenjangan distribusi manfaat ekonomi antara pelaku industri besar dan masyarakat lokal. Kondisi ini menyebabkan sebagian masyarakat desa di sekitar Nusa Dua belum memperoleh manfaat ekonomi yang optimal dari aktivitas pariwisata yang berkembang pesat (Scheyvens, 1999).

Konsep Community-Based Tourism (CBT) muncul sebagai pendekatan pembangunan pariwisata yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya wisata. CBT menekankan partisipasi aktif masyarakat, distribusi manfaat yang adil, pelestarian budaya lokal, dan keberlanjutan lingkungan (Goodwin & Santilli, 2009).

Menurut Murphy (1985), keberhasilan pembangunan pariwisata sangat ditentukan oleh keterlibatan masyarakat lokal dalam setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pariwisata. Oleh karena itu, diperlukan model pemberdayaan ekonomi yang mampu memperkuat kapasitas masyarakat desa di sekitar Kawasan Nusa Dua agar dapat berpartisipasi secara optimal dalam aktivitas ekonomi pariwisata.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model pemberdayaan ekonomi berbasis Community-Based Tourism yang sesuai dengan karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat desa di sekitar Kawasan Nusa Dua.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat serta dinamika pengembangan Community-Based Tourism di sekitar Kawasan Nusa Dua.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada beberapa desa yang berada di sekitar Kawasan Nusa Dua Kabupaten Badung, Bali, yang memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas industri pariwisata.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

1. Observasi lapangan.
2. Wawancara mendalam.
3. Focus Group Discussion (FGD).
4. Studi dokumentasi.

Informan Penelitian

Informan terdiri atas:

- Perangkat desa.
- Tokoh masyarakat.
- Pelaku UMKM.

- Kelompok sadar wisata (Pokdarwis).
- Pengelola destinasi wisata.
- Akademisi dan pemerintah daerah.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi:

1. Reduksi data.
2. Penyajian data.
3. Penarikan kesimpulan.

HASIL

Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sekitar Nusa Dua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih bergantung pada sektor informal, usaha mikro, kerajinan, perdagangan kecil, dan jasa pendukung pariwisata. Tingkat keterlibatan masyarakat dalam rantai nilai industri pariwisata masih relatif terbatas.

Menurut hasil wawancara, peluang ekonomi sebenarnya cukup besar, namun keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, akses pasar, serta lemahnya kelembagaan ekonomi desa menjadi hambatan utama.

Potensi Pengembangan Community-Based Tourism

Potensi yang ditemukan meliputi:

1. Kekayaan budaya lokal.
2. Tradisi adat dan upacara keagamaan.
3. Produk kerajinan masyarakat.
4. Kuliner khas Bali.
5. Potensi wisata alam dan wisata edukasi.

Potensi tersebut dapat dikembangkan menjadi produk wisata berbasis masyarakat yang memberikan nilai tambah ekonomi bagi warga desa.

Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung antara lain:

- Dukungan pemerintah daerah.
- Tingginya kunjungan wisatawan.
- Keberadaan infrastruktur pariwisata.
- Kekuatan modal sosial masyarakat adat.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat meliputi:

- Keterbatasan keterampilan masyarakat.
- Kurangnya akses pembiayaan.
- Lemahnya promosi digital.
- Minimnya kolaborasi antar pemangku kepentingan.

PEMBAHASAN

Community-Based Tourism Sebagai Instrumen Pemberdayaan Ekonomi

Community-Based Tourism menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan pariwisata sehingga manfaat ekonomi dapat dinikmati secara lebih merata. Dalam konsep ini masyarakat tidak hanya menjadi objek

pembangunan tetapi juga subjek yang memiliki kontrol terhadap pengelolaan sumber daya wisata (Murphy, 1985).

Pemberdayaan ekonomi melalui CBT dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengembangan usaha lokal, penyediaan jasa wisata, produk kerajinan, dan pengelolaan atraksi budaya (Scheyvens, 1999).

Penguatan Kelembagaan Lokal

Keberhasilan CBT sangat bergantung pada keberadaan kelembagaan lokal yang kuat. Kelompok sadar wisata, koperasi desa, dan badan usaha milik desa menjadi instrumen penting dalam mengelola aktivitas ekonomi masyarakat (Tosun, 2006).

Kelembagaan yang kuat memungkinkan terjadinya koordinasi yang efektif antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta sehingga manfaat ekonomi dapat terdistribusi secara lebih adil.

Pengembangan Kewirausahaan Masyarakat

Pengembangan kapasitas kewirausahaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing masyarakat lokal. Pelatihan usaha, manajemen keuangan, inovasi produk, dan pemasaran digital menjadi kebutuhan utama bagi pelaku UMKM desa (Timothy, 2007).

Program inkubasi bisnis berbasis desa wisata juga dapat menjadi strategi dalam menciptakan usaha baru yang berkelanjutan.

Model Pemberdayaan Ekonomi Berbasis CBT

Model yang dihasilkan dalam penelitian ini terdiri dari empat komponen utama:

1. Partisipasi Masyarakat

- Perencanaan partisipatif.
- Pengambilan keputusan bersama.
- Keterlibatan dalam pengelolaan wisata.

2. Penguatan Kapasitas

- Pelatihan SDM.
- Literasi digital.
- Pengembangan kewirausahaan.

3. Penguatan Kelembagaan

- Pokdarwis.
- BUMDes.
- Koperasi desa.

4. Kolaborasi Multipihak

- Pemerintah.
- Akademisi.
- Industri pariwisata.
- Komunitas masyarakat.

Model ini menghasilkan siklus pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Community-Based Tourism merupakan pendekatan yang efektif dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat desa di sekitar Kawasan Nusa Dua. Keberhasilan implementasi model



sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat, kapasitas sumber daya manusia, kekuatan kelembagaan lokal, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan.

Model pemberdayaan ekonomi yang dihasilkan mengintegrasikan empat komponen utama yaitu partisipasi masyarakat, penguatan kapasitas, penguatan kelembagaan, dan kolaborasi multipihak. Model ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah daerah, pengelola destinasi wisata, dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Goodwin, H., & Santilli, R. (2009). Community-Based Tourism: A Success? ICRT Occasional Paper, 11(1), 1–37.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Murphy, P. E. (1985). *Tourism: A Community Approach*. New York: Methuen.
- Nasution, S. (2017). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Scheyvens, R. (1999). Ecotourism and the Empowerment of Local Communities. *Tourism Management*, 20(2), 245–249.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gava Media.
- Timothy, D. J. (2007). Empowerment and Stakeholder Participation in Tourism Destination Communities. *Tourism Recreation Research*, 32(2), 23–32.
- Tosun, C. (2006). Expected Nature of Community Participation in Tourism Development. *Tourism Management*, 27(3), 493–504.
- UNWTO. (2021). *Recommendations on Tourism and Rural Development*. Madrid: United Nations World Tourism Organization.

